

**KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

HAMDAN ABADI

16 0206 0011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



HAMDAN ABADI

16 0206 0011

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hamdan Abadi
NIM : 16 0206 0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



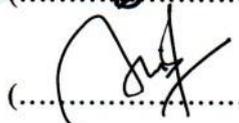

Hamdan Abadi
NIM 16 0206 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Hamdan Abadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0011, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 12 Maret 2021 bertepatan dengan 28 Rajab 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 17 Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|--|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | 
(.....) |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | 
(.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | 
(.....) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | 
(.....) |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | 
(.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kinerja Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 2 Palopo”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Samawiyah dan Ayahanda Khaeruddin Cidori yang selalu memberikan semangat serta selalu mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan baik.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Nurdin K, M.Pd. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga diujikan.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.

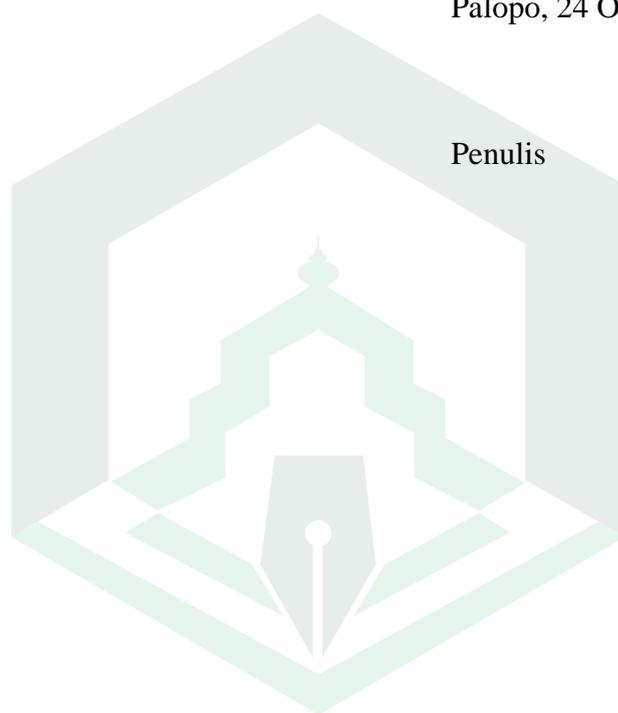
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua saudara kandung peneliti terkhusus kepada kakak Dzul Fahri, Furqan, dan Fadhul Muin. Yang telah memberikan pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 (khususnya kelas A), teman-teman KKN angkatan XXXVI Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Mangkutana khususnya Desa Kasintuwu, dan yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman saya yaitu Ma'rub Ibrahim, Amin Irdani, Ahmad Fauzi, Sugiarti, Nurfadhilah, Mildasari, Adel Fitri Sam dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua atas do'a serta dukungannya.
11. Segenap keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo baik para Senior, letting, dan junior yang masih aktif yang telah memberikan do'a, dukungan, dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasi kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk

menyebut sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah swt. begitupula sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur. Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 24 Oktober 2020

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>

ī	<i>Ḍammah</i>	U	Ū
---	---------------	---	---

B. SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. .../...)= (QS. Al-Baqarah/2:4)

HR = Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PEGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Sekolah	10
2. Kinerja Pengawas	13
3. Kompetensi Profesional Guru	14
C. Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Fokus penelitian	21
C. Definisi Istilah.....	21
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data.....	40

1.	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palopo	40
2.	Hasil Wawancara	48
3.	Bagaimana Kinerja Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo	49
4.	Bagaimana Hasil Kerja Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo ..	63
B.	Pembahasan.....	66
1.	Bagaimana Kinerja Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo..	66
2.	Bagaimana Hasil Kerja Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo	71
BAB V	PENUTUP	77
A.	Simpulan	77
B.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Fajr/89:14.....	2
Kutipan Ayat 2 QS. at-Taubah/9:105.....	62



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Menjabat.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Pengawas Bina (SMP Negeri 2 Palopo) Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo Tahun 2020.....	50
Tabel 4.7 Matrik Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan	54
Tabel 4.8 Unsur yang Dinilai.....	65



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 4.1 Alur Kegiatan Pengawasa Sekolah.....	70



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo
- Lampiran 2 Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Mata Pelajaran Membuat Administrasi
Perencanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Melaksanakan PBM
- Lampiran 4 Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Melaksanakan Penilaian
- Lampiran 5 Hasil Pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan
- Lampiran 6 Hasil Pembinaan Kepala Sekolah Membuat Administrasi Pengelolaan
Sekolah
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 9 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara Responden
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hamdan Abadi, 2020. “*Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Abdul Pirol dan Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini berjudul “Kinerja Supervisi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu melihat bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu pengelolaan yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data lapangan yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti yang ada hubungannya dengan kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka dari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo belum maksimal, hal ini disebabkan masih kurangnya jumlah pengawas sekolah, disamping itu adanya tugas tambahan yang menjadi beban kerja yang harus dilaksanakan oleh pengawas, sehingga berpengaruh terhadap minimnya bimbingan atau pengawasan terhadap guru. Untuk mengetahui kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo yaitu perlu diketahui terlebih dahulu standar kualifikasi pengawas sekolah yang telah memenuhi syarat sebagai pengawas sekolah serta kinerja pengawas sekolah yaitu membuat program kepengawasan, menentukan sasaran, menentukan tujuan kepengawasan, melaksanakan kepengawasan, serta mengevaluasi hasil kerja kepengawasan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo dengan melakukan pengamatan langsung sehingga dapat diketahui sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki guru di SMP Negeri 2 Palopo.

Kata Kunci : Kinerja, Pengawas sekolah, Kompetensi Profesional

Abstract

Hamdan Abadi, 2021. "Performance of School Supervisors in Improving The Professional Competence of Teachers at SMP Negeri 2 Palopo". Thesis Of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences Palopo State Islamic Institute. Guided by Abdul Pirol and Dwi Risky Arifanti.

This thesis is titled "Supervisory Supervision Performance in Improving Teacher Professional Competence at SMP Negeri 2 Palopo". The main purpose of the discussion in this thesis is to see how the performance of school supervisors in supervision activities to improve the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Palopo. This research was conducted using qualitative descriptive research method, which is a management that is description, argumentation, and exposure sourced from primary and secondary data. Primary data is field data collected by researchers directly from parties related to the problems studied that have to do with supervisory supervision performance in improving teacher professional competence in SMP Negeri 2 Palopo. Secondary data, which is data in the form of library material from books that have to do with the problem that researchers are researching. The results showed that the performance of school supervisors in supervision activities to improve the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Palopo has not been maximized, this is due to the lack of supervisors, in addition to the additional tasks that become workloads that must be carried out by supervisors, thus affecting the lack of guidance or supervision of teachers. To know the performance of school supervisor supervision in improving the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Palopo, it is necessary to know in advance the qualification standards of school supervisors who have qualified as school supervisors as well as the appearance of the work of school supervisors, namely making surveillance programs, determining targets, determining the purpose of supervision, carrying out supervision, and evaluating the results of staffing work in improving the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Palopo by conducting direct observations so that it can be known the extent of professional competence that teachers have in SMP Negeri 2 Palopo.

Keywords : Performance, School Supervisor, Professional Competency

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan demi terciptanya sekolah yang berkualitas. Hal tersebut tidak lepas dari peran pengawas sekolah sebagai “*supervisor*” yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk menilai dan membina teknis dan administrasi pendidikan.¹ Dengan demikian, pengawas harus dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya tersebut secara profesional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.² Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa orang yang berpengaruh dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar oleh guru, di antaranya kepala sekolah (internal) dan pengawas sekolah (eksternal).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan atau supervisi. Dalam penyelenggaraan pendidikan dijamin kualitasnya, maka perlu ada pengawasan yang memadai dilakukan oleh pengawas, baik dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional. Ditegaskan dalam Undang-

¹ Fathurrohman Muhammad dan Ruhyani Hindama, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), h. 5.

² Sahertian Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 66 mengatur sebagai berikut:

“Pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing”.³

Pengawas berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini pengawas membimbing guru menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu supervisor atau pengawas dianggap jabatan secara ideal diduduki oleh seorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukannya, melainkan pula dari segi *skill* yang dipunyainya.

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.⁴

Dalam Islam, fungsi pengawasan terungkap dalam QS. al-Fajr/89:14

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ۝۱۴

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi”.⁵

Pengawasan yang dilakukan pengawas sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah harus benar-benar dapat diukur. Artinya, ada peningkatan kualitas layanan belajar yang cukup signifikan sebagai peningkatan profesionalitas guru.

³ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Sinar Grafika,2003), h. 42.

⁴ Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3.

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 805.

Dengan demikian, pengelolaan institusi satuan pendidikan sebagai dampak dari pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan terus-menerus dapat meningkatkan profesional guru dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik di sekolah.

Kehadiran pengawas dengan keilmuan yang mantap dan kepemimpinan yang handal dalam melaksanakan supervisi bagi pendidik sangat membantu dalam menyukseskan proses pembelajaran dan dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan pendidikan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi dan kedudukan seorang supervisor sangat strategis dalam memberikan bimbingan dan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dijalankan guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawas sekolah sebagai supervisor harus mampu memahami karakteristik guru agar esensi atau tujuan dari supervisi dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepala sekolah harus mampu membuat tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi. Melalui peran pengawas sekolah sebagai supervisor tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional mutu guru secara baik. Menurut Sudarwan Danim, salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai.⁶

Dalam ajaran Islam, secara umum dijelaskan bahwa seorang harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana hadist Rasulullah saw. yang berbunyi:

⁶ Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 47.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ ضَاعَتْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
 إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu⁷". (HR. Bukhari No. 6015)

Hadist tersebut di atas memberi makna bahwa substansi kegiatan atau pekerjaan adalah amanah yang harus dijalankan secara profesional atau yang ahli dengan aktivitas tersebut. Dalam konteks ini, pekerjaan pengawas adalah pekerjaan profesi sehingga untuk memegang jabatan tersebut merupakan orang yang ahli dan berkualifikasi serta berkompeten dengan kegiatan kepengawasan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Palopo dan Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, diketahui bahwa guru di SMP Negeri 2 Palopo sebagian kurang memiliki kompetensi profesional yang memadai dan kurang memiliki komitmen tinggi terhadap makna profesional. Kurangnya kompetensi profesional ini tercermin dalam kemampuan guru yang belum maksimal dalam menyampaikan materi, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta lemahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Beberapa guru dalam mencari bahan pustaka untuk

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Juz 1* (Beirut: Dar al-Ibnu Kasir, 1407H/1987M), h. 33.

mendukung materi yang diajarkan hanya terpacu pada sumber informasi buku paket yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan.⁸

Berdasarkan hal tersebut, beberapa guru masih dalam pengawasan kepala sekolah demi meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Karena salah satu bagian dari tugas kepala sekolah adalah mengawasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, tugas pengawasan di sekolah terhadap guru sudah menjadi tanggung jawab dan wewenang kepala sekolah tersebut bukanlah bagian dari tugas pengawas sekolah.

Sedangkan pengawas di SMP Negeri 2 Palopo hanya memiliki satu pengawas sekolah yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo. Oleh sebab itu, kekurangan sumber daya pengawas menjadi salah satu beban kerja pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan di sekolah. Sehingga tuntutan sebagai pengawas sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah harus benar-benar di penuhi secara mendalam oleh pengawas sekolah.

Kegiatan pengawas sekolah hanya memantau keadaan sekolah melalui kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo, terkadang juga pengawas terjun langsung di lapangan hanya sekedar melihat proses pembelajaran di kelas serta seluruh lingkungan sekolah. Mengenai hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan dikembangkan di sekolah melalui bantuan dan bimbingan pengawas sekolah kepada kepala sekolah. Sehingga dapat diketahui kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Palopo, 18 Juli 2019.

B. Batasan Masalah

Dalam dunia pendidikan berbagai permasalahan yang timbul harus dihadapi bersama-sama secara kompleks. Salah satunya adalah manajemen sumber daya manusia. Permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam skripsi ini peneliti hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo. Beberapa hal yang mendukung kinerja pengawas sekolah diantaranya standar kompetensi yang dimiliki pengawas sekolah sudah memadai, serta kinerja pengawas sekolah dengan melihat hasil kerjanya. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah kinerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana hasil kerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana hasil kerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara ilmiah yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menambah pengetahuan pada umumnya dan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja supervisi akademik pengawas sekolah.
2. Manfaat secara praktis yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penelitian ini mengenai kinerja kegiatan supervisi akademik pengawas sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi oleh pengawas terhadap kompetensi profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu misalnya:

Pertama, St. Muzdalifah “Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara”,¹ penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kinerja pengawas dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara, 2) untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan teologis normatik, postpositivisme. Sumber data yaitu data primer bersumber dari Pengawas, Kepala Sekolah, Guru PAI, sedangkan data sekunder di ambil dari data dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri berfungsi meletakkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menfasirkan data, serta instrumen

¹ St. Muzdalifah, *Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2017).

dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua. Bahirah “Kinerja Guru Profesional dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”,² penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kinerja guru profesional dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, 2) untuk mengetahui upaya guru profesional dalam meningkatkan kinerja pada SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan *metode field research* atau penelitian lapangan yaitu penulis meneliti obyek menggunakan teknik: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Angket, demikian juga *library research* yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca buku yang ad hubungannya dengan penelitian ini.

Ketiga. Hadrayanti “Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara) Kabupaten Luwu”³ tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara, 2) untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara, 3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara. Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif

² Bahirah, *Kinerja Guru Profesional dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, (Palopo: Sekolah Tinggi Islam Negeri, 2014).

³ Hadrayanti, *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara) Kabupaten Luwu*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2015).

yang menganalisis data secara mendalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menjadikan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai pembahasan utama yang diukur dalam kompetensi profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini lebih menekankan kinerja supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Palopo sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada kinerja guru dan supervisi kepala sekolah dalam menunjang pembelajaran dan kreativitas guru.

B. Deskripsi Teori

1. Sekolah

Sejarah Sekolah asal usul sekolah dan istilahnya dimulai pada zaman Yunani Kuno. Dahulu, orang lelaki Yunani dalam mengisi waktu ruang mereka dengan cara mengunjungi suatu tempat atau seseorang yang bijaksana untuk bertnya atau mempelajari hal-hal maupu perkara yang mereka rasa perlu diketahui. Mereka menyebut kegiatan itu dengan istilah *scola*, *skhole*, *scolae* atau *scholah*. Empat-empatnya memiliki arti yang sama, yaitu “waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar”.⁴

⁴ Padamu Pendidikan Indonesia, Pengertian dan Sejarah Sekolah, <https://www.padamu.net/pengertian-dan-sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 30 September 2020.

Lama-kelamaan, kebiasaan mengisi waktu luang untuk mempelajari sesuatu itu akhirnya tidak lagi semata-mata menjadi kebiasaan dalam lelaki di masyarakat Yunani Kuno. Kebiasaan itu akhirnya diikuti oleh kaum perempuan dan anak-anak. Disebabkan desakan perkembangan kehidupan yang kian beragam dan mengambil waktu orang tua, maka si ayah dan si ibu merasa tidak punya waktu lagi untuk mengajarkan banyak hal kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka kemudian mengisi waktu luang kepada anak-anak mereka dengan cara meyerahkannya kepada seseorang yang dianggap bijaksana di suatu tempat tertentu.

Di tempat itulah, anak-anak boleh bermain, belajar atau berlatih melakukan sesuatu apa saja yang mereka anggap patut dipelajari dan sampai saatnya kelak mereka harus kembali ke rumah menjalankan kehidupan orang dewasa sebagaimana lazimnya. Sejak itulah, terjadi pengalihan sebagian dari fungsi *scola matterna* (pengasuhan itu sampai usia tertentu), yang merupakan proses dan lembaga sosialisasi tertua umat manusia menjadi *scola in loco parentis* (lembaga pengasuhan anak-anak pada waktu senggang di luar rumah sebagai pengganti ayah dan ibu).

Akhirnya, lembaga pengasuhan atau pendidikan sebagai tempat pengasuhan dan pembelajaran anak-anak pada waktu senggang di luar rumah sebagai pengganti orang tua disebut almamater (alma mater) yang memiliki makna “ibu yang mengasuh” atau “ibu yang memberikan ilmu”. Dengan demikian pengertian sekolah sebenarnya adalah tempat mengembangkan bakat, minat, rasa “ceria” untuk belajar, menjadi manusia yang berilmu,

berasa bebas untuk menjadi manusia yang diinginkannya. Bukan seperti saat ini dimana sekolah seperti sebuah tempat yang dipaksa untuk mengikuti kurikulum tertentu yang bisa menimbulkan “kebencian” dan kebosanan untuk belajar. Dengan demikian sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh Negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

Landasan Hukum Sekolah merupakan pondasi atau tunjangan dari suatu hal. Sedangkan landasan pendidikan diartikan sebagai seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam praktek pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa landasan pendidikan merupakan seperangkat asumsi yang dijadikan sebagai dasar pijakan atau pondasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Dengan adanya landasan pendidikan, pendidik dapat melaksanakan praktek pendidikan lebih lanjut kemudian dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam praktek pendidikan dan menambah wawasan.

Salah satu jenis pendidikan pendidikan yaitu landasan hukum/yuridis pendidikan. Menurut Hasibuan landasan hukum pendidikan merupakan peraturan baku sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan. Pendapat lainnya, Syaripudin menyatakan bahwa landasan hukum/yuridis pendidikan adalah asumsi-asumsi yang

bersumber dari peraturan perundangan yang berlaku, yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan.

Selain itu, Robandi menjelaskan bahwa landasan yuridis pendidikan Indonesia adalah seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan Indonesia yang menurut Undang-Undang Dasar 1945 meliputi UU RI, ketetapan MPR, UU peraturan pemerintah pengganti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan pelaksanaan lainnya seperti permen, instruksi menteri dan lainnya. Sehingga dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa landasan hukum pendidikan adalah seperangkat asumsi dari peraturan perundangan dijadikan dasar pijakan dalam pelaksanaan pendidikan.

2. Kinerja Pengawas

a. Pengertian kinerja

Kinerja yaitu suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Menurut bahasa kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.⁵ Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan bersangkutan sesuai dengan moral dan etika.

⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 67.

Nanang Fatah berpendapat kinerja atau *performance* adalah penampilan atau unjuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi); kinerja organisasi berkaitan dengan daya untuk kerja mencapai suatu tujuan dan hasil yang digunakan.⁶ Kinerja dapat diartikan sebagai hasil suatu pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kinerja merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Pengertian pengawas

Pengertian pengawas atau biasa disebut dengan supervisor secara umum adalah jabatan yang bertugas menjadi pengawas dan pengarah. Pengawas sekolah adalah guru pengawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Jabatan pengawas sekolah bukan diperoleh secara otomatis tetapi suatu jenjang setelah seorang guru melaksanakan tugas dalam jangka waktu tertentu dan memiliki sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan. Menurut Henry Fayol, pengawasan terdiri dari pengujian apakah seluruh sesuatu telah berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan dengan instruksi yang sudah digariskan.

3. Kompetensi profesional Guru

Pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dibidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Secara etimologis kata kompetensi diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu *competence*

⁶ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 61.

atau *competency* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Menurut Stephen Robbin, kompetensi adalah suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. Sedangkan menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, pengertian kompetensi adalah suatu faktor mendasar yang ada pada seseorang yang memiliki kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan orang lain dengan kemampuan rata-rata.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator

Profesional guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

serta memerlukan pendidikan profesi keguruan.⁷ Jadi guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi.

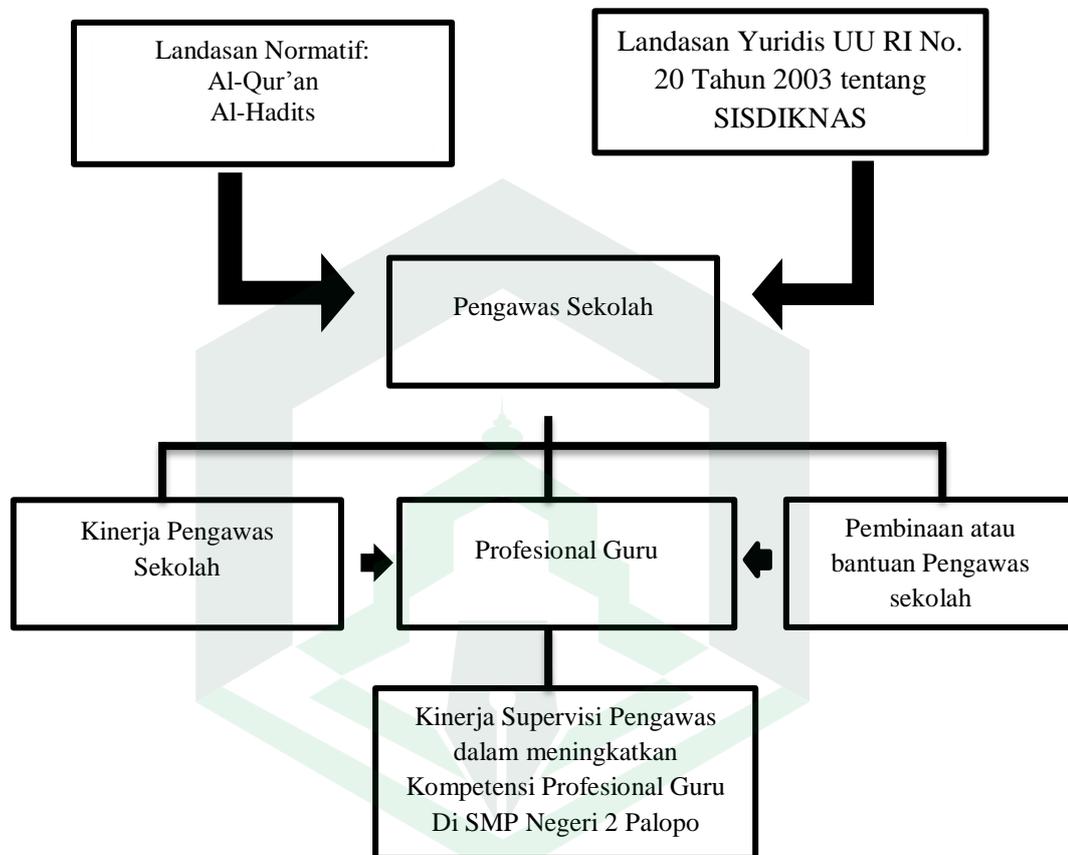
C. Kerangka Pikir

Berikut menggambarkan alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar

⁷ Veni Fitriani, *pengertian profesional guru dan guru profesional*, <http://veni-fitriani.blogspot.com/2012/04/pengertian-profesional-guru-dan-guru.html?m=1> diakses pada tanggal 09 November 2020.

terarah. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat dilihat dari bagan berikut:

Gambar/Bagan 2.1



Kerangka Pikir menurut Sugiyono merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.⁸

Dengan dituntutnya guru untuk memiliki kompetensi profesional, tugas pengawas dan kepala sekolah menjadi semakin kompleks, hal ini dikarenakan dengan kompetensi profesional yang baik akan menjadi taruhan ketika

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 283.

menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas di atas guru perlu dibimbing dan dilatih oleh pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan profesional guru untuk menghadapi kondisi pendidikan yang selalu berubah. Maka pengawas dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi profesional guru secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai profesional guru dalam mengelola pembelajaran guna menciptakan kualitas pendidikan. Implementasi supervisi mengacu pada landasan normatif yakni Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan landasan yuridis yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pengawas Sekolah/Madrasah, pembinaan atau bantuan pengawas sekolah dilihat dari kinerja supervisi pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru. bantuan yang diberikan supervisi pengawas difokuskan kepada komponen-komponen kompetensi profesional Guru yang meliputi:

1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan manajemen

Pendekatan manajemen adalah pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari perilaku manajerial sebagai suatu reaksi terhadap sekelompok tertentu, dalam upaya mencapai sejumlah praktik-praktik manajemen yang dianggap paling tepat guna menghadapi situasi tertentu dengan melakukan perbincangan dengan mengharapkan apa yang diinginkan.

Menurut Harold Koontz teori pendekatan manajemen adalah salah satunya ialah pendekatan berdasarkan perilaku individu yakni mempelajari manajemen dengan jalan memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan antar perorangan didalam organisasi-organisasi dengan fokus pada para individu dengan memotivasi mereka.

b. Pendekatan pedagogik

Pendekatan pedagogik yaitu suatu bentuk pendekatan yang memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu Willes secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan

pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut kebaikan proses mengajar. Sementara itu, depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Di samping itu penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang kinerja supervise akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.¹ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kinerja supervisor dalam meningkatkan kompetensi

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dilapangan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kinerja supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo. Maka dari fokus ini yang menjadi sub fokus penelitian yaitu: “bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Kinerja Pengawas sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo” maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi menghasilkan sesuatu.²

Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya

² Asf Jasmani dan Mustofa Syaiful, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), H. 155.

sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

2. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.³ Sedangkan kepengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Tugas pokok pengawas sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5, tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan. 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.⁴

³ *Ibid.*, h. 109.

⁴ Ono Piro, *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*, <https://onopirododo.wordpress.com/2018/11/12/tugas-pokok-pengawas-sekolah/> Diakses pada tanggal 12 Juni 2019.

Tenaga pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang peranya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah. Peranan pengawas hendaknya konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan kepengawasan disebut juga dengan kegiatan Supervisi, menurut Suharsimi Arikunto adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.⁵ Supervisi pendidikan adalah pembinaan perbaikan situasi pendidikan.

Jadi secara umum tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah atau madrasah.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3.

Fungsi utama supervisi ialah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.⁶ Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian pendidikan sekolah, membimbing pengalaman belajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.

Teknik-teknik supervisi pendidikan untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan memilih teknik teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Ada sejumlah teknik supervisi yang dapat dipilih dan dipraktikkan supervisor, diantaranya adalah:

- a. Kunjungan atau Observasi Kelas. Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kelebihan dan apa kekurangan guru, terutama dalam konteks pelaksanaan KBM.⁷
- b. Pembicaraan Individual. Pembicaraan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Hal itu pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas namun pembicaraan individual bisa pula

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

⁷ *Ibid.*, h. 74.

dilakukan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan supervisi (tidak harus didahului oleh kunjungan kelas).⁸

- c. Rapat Guru (Rapat Supervisi). Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan supervisor untuk membahas masalah-masalah menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya. Menurut Oteng Sutisna rapat supervisi dalam menyelenggarakannya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti diskusi panel, seminar, loka karya, komperensi, kelompok studi, pekerjaan komisi dan kegiatan lain yang bertujuan untuk bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.⁹

Tanggung jawab supervisor pendidikan, mengacu pada SK. Menpa Nomor 118 Tahun 2006 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, dan keputusan bersama Mendikbud Nomor 0342/0/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 36 Tahun 1996 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, serta PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat ditemukan tentang tugas dan tanggung jawab pengawas satuan pendidikan yaitu:¹⁰

⁸ *Ibid.*, h. 75.

⁹ *Ibid.*, h. 76.

¹⁰ Asf Jasmani dan Mustofa Syaiful, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 112.

- a. Melaksanakan pengawasan menyelenggarakan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, dan SLTA.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Tanggung jawab yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedangkan tanggung jawab yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik.

3. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Menurut Wibowo menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Profesional berasal dari kata profesi, sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris; *profession* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu.¹¹ Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunikasi Organisasi Pembelajaran*, Cetakan 1 (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), h. 20.

hirarki birokrasi yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.¹²

Guru adalah suatu profesi yang sedang tumbuh sebagai suatu profesi. Sebagai suatu profesi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan yang lainnya yang bukan profesi.¹³ Dadang Suhardan menyatakan bahwa usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak kualitas, bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata dalam kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru untuk menjadi guru yang profesional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.¹⁴

Menurut Kunandar kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Salah satu indikator kualitas mengajar guru dapat dilihat dari profesional dalam mengelola pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2: Pendidik merupakan

¹² H.A.R., Tilaar, *Membenah Pendidikan Nasional*, Cetakan 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

¹³ Banun Muslim Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: ALFABETA, 2013), h. 114.

¹⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional dan Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12.

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹⁵ Berdasarkan amanah Undang-Undang diatas, terwujudnya guru yang profesional, kreatif, dan inovatif dalam memenuhi pembelajaran tidak terlepas dari pengawasan dan pembinaan oleh supervisor secara berkelanjutan.

Bila hal ini dapat diwujudkan secara terprogram dan berkesinambungan, akan dapat menciptakan suasana lingkungan yang benar-benar masuk ke dalam lingkungan masyarakat yang cerdas secara umum, dan secara khusus akan tergambar sosok perkembangan intelektual secara memadai.¹⁶ Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal.

Dengan demikian, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan, yaitu: layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan akademik-sosial-pribadi. Ketiga layanan itu menjadi tugas pokok seorang guru.¹⁷

a. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dalam

¹⁵ Republik Indonesia, *Himpunan Undang-undang*, Cetakan 1 (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), h. 357.

¹⁶ M. Heri, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs AL Fatich Tambak Osowilangun Surabaya*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>.

¹⁷ Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 2.

mengembangkan keprofesionalan yang tercermin dalam peran dan tanggungjawab guru pada peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Abdul Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap agar kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban dapat berhasil.

b. Tugas dan Peranan Guru.

Tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar). Tugas guru bermacam-macam tergantung sudut pandang mana dalam memandang pengajaran.¹⁹

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki banyak

¹⁸ Kadim Masaong Abd., *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105.

¹⁹ *Ibid.*, h. 171.

tugas yang terikat dengan dinas maupun tidak. Menurut Muh. Uzer Usman terdapat tiga jenis tugas guru²⁰, yakni:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswa. Pelajaran yang disampaikan hendaknya mampu menjadi motivasi bagi siswa.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan, guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian tentang tugas dan peranan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mau dan mampu melaksanakan berbagai model yang tertuang dalam tugas dan peranan seorang guru. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian materi, melainkan terjadinya interaksi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Untuk itu guru harus senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

c. Kompetensi Profesional Guru

Istilah profesional berasal dari *profession*, yang mengandung arti sama dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-

²⁰ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 6.

Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Lebih khususnya kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang telah dijeskan sebelumnya.

Untuk menjaga dan mengembangkan kompetensi guru, perlu adanya pembinaan dari pengawas secara terus menerus. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui bantuan supervisi perlu terus-menerus mendapat perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.²¹ Hal ini telah diprogramkan dalam sistem pendidikan nasional yaitu dengan adanya pengawas sekolah sebagai supervisor dan evaluator.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

²¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, h. 88.

Peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi isu spesifik dan kontekstual secara mendalam. Lingkup desain penelitian studi kasus sangat terbatas. Adapun lingkup desain penelitian yaitu penelitian tentang kinerja supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen. Adapun menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengawas, kepala sekolah dan guru. Data yang diperoleh yaitu data mengenai kinerja supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. Data ini nantinya diperoleh dengan cara:
 - 1) Pencatatan penelitian dengan mencatat dari laporan-laporan yang ada di lokasi penelitian, struktur organisasi dan sejarah berdirinya maupun sertifikat atau piagam yang didapat Guru.

- 2) Studi keperustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.²²

Pada penelitian kualitatif menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri jika masalah belum jelas, tetapi karena masalah sudah jelas maka penulis mengembangkan dengan instrumen sederhana berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi serta validasi lingkungan SMP Negeri 2 Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data²³. Menurut Suharsimi Arikunto, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya: penggunaan metode interview/wawancara, serta penggunaan metode observasi.²⁴ Pengumpulan data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara yaitu proses interaksional dua orang, yang diwawancara adalah pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar berupa permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada guru, pengawas, maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan macam-macam observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan observasi yang tak terstruktur.²⁵ Adapun penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Observasi ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dilapangan untuk mengumpulkan data secara penuh, oleh karena itu perlu dilakukan observasi dilapangan terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dilapangan dengan meminta langsung data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Untuk melengkapi hasil observasi maka penulis melakukan studi dokumentasi yaitu dengan melihat portofolio beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah maupun di kantor dinas pendidikan kota palopo. Disamping itu dimaksudkan untuk mengecek kesesuaian data antara sumber-sumber dengan lain.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 377.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa atau tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

Triangulasi dilakukan dan digunakan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, teknik, dan waktu.²⁶ Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber data digunakan ketika peneliti menanyakan kinerja supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Di SMP Negeri 2 Palopo. Satu pertanyaan ini, peneliti tanyakan kepada, ketua pokjawas, pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Triangulasi dengan menggunakan teknik yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi

²⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, h. 372.

data akhir autentik sesuai dengan penelitian ini.²⁷ Untuk mendapatkan satu data ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipasi dalam pembelajaran, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut kesalahan dalam mengolah data dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dapat dikumpulkan diolah dengan cara *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *Editing* adalah untuk mengilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

²⁷ *Ibid.*, h. 373.

2. Teknik analisis data

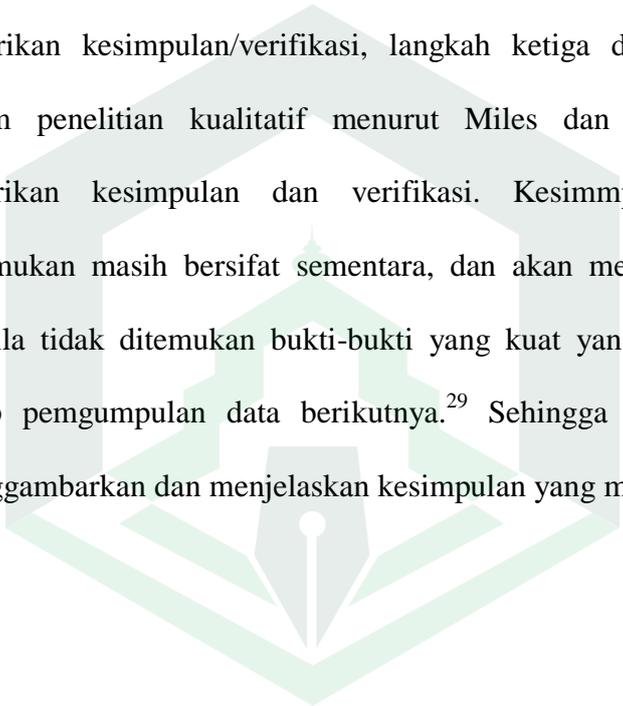
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian ini, berupa hasil observasi tentang kinerja supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SMP Negeri 2 Palopo, data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi berupa dokumentasi tertulis kemudian data tersebut di analisis dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸ Kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik seperti pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan.

²⁸ Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UI Press. 1992), h. 85.

2. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan yang diinginkan, pada proses ini penulis berusaha menyusun data yang relevan, agar informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Menampilkan dan membuat hubungan variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan tujuan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹ Sehingga pada bagian akhir menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.



IAIN PALOPO

²⁹ *Ibid.*, h. 82.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palopo

SMP Negeri 2 Palopo didirikan pada tanggal 20 Juli 1965. Sejak itu nama SMP Negeri 2 Palopo mulai dikenal oleh masyarakat berkat keuletan dan kerja keras semua pihak terutama guru-guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan berusaha keras meningkatkan kemajuan SMP Negeri 2 Palopo. Pada tanggal 20 Juli 1965 SMP Negeri 2 Palopo disahkan statusnya sebagai sekolah Negeri oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka resmilah SMP Negeri 2 Palopo menyandang status sebagai sekolah Negeri. Sejak menyandang status Negeri, SMP Negeri 2 Palopo mulai diminati oleh berbagai kalangan masyarakat kota Palopo dan bahkan sampai daerah lain. Ini terbukti bahwa setiap tahun SMP Negeri 2 Palopo mengalami perkembangan pesat dan prestasi gemilang, baik bidang Akademik maupun Non Akademik.

SMP Negeri 2 Palopo terletak di Jl. Simpursiang No. 12 Palopo kelurahan Tomarundung kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Hingga tahun 2020 SMP Negeri 2 Palopo telah mengalami 12 (dua belas) kali pergantian kepala sekolah. Pergantian pimpinan SMP Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah yang Menjabat

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Yusuf Elere	1965 – 1977
2.	Muh. Ali Hamid	1977 – 1992
3.	M. Hasli	1992 – 1996
4.	Sahlan Sapan, BA	1996 – 1998
5.	Drs. Samsul, M.Si	1998 – 2003
6.	Nurdin Ismail, S.Pd	2003 – 2006
7.	Asrin, S.Pd., M.Pd	2006 – 2010
8.	Samsuri, S.Pd., M.Pd	2010 – 2013
9.	Drs. Idrus, M.Pd	2013 – 2014
10.	Kartini, S.Pd., M.Pd	2014 – 2015
11.	Drs. H. Imran	2015 – 2019
12.	Suwarnita Sago Gani, SE., MM	2019 – Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

a. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang berkarakter, kompetitif dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan pembiasaan penguatan pendidikan karakter yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) shalat berjamaah dan ibadah, sarapan dan olahraga bersama.
- b) Melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah (literasi baca tulis, literasi numerik, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan).
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.

- e) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - f) Melaksanakan lomba wawasan wiyata mandala antar kelas.
 - g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
 - h) Terwujudnya budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan, dan upaya pelestarian lingkungan hidup.¹
- b. Keadaan guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik hendaknya memiliki perilaku yang baik yang mampu menjadi tauladan yang patut diikuti oleh siswa, keprofesionalitas guru sangat bagi para pendidik sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik,

Guru merupakan motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan satbilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan siswa. seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

¹ Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020*

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada SMP Negeri 2 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi, dengan demikian secara kuantitatif jumlah guru baik yang pegawai negeri sipil maupun yang honorer telah mencukupi. Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya untuk itu peneliti paparkan keadaan guru SMP Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

1. Nama pimpinan/ kepala sekolah

Nama/NIP	Pangkat	Gol
Suwarnita Sago Gani, SE., MM 19781011 200502 2 009	Pembina Tk. I.	IV/b

2. Nama-Nama Guru

No.	Nama/NIP	Pangkat	Gol
1.	Kurnia Kadir S.Pd 19750914 199903 2 007	Pembina Tk.1	IV/b
2.	Becce Madia, S.Pd 19610817 198703 2 008	Pembina Tk.1	IV/b
3.	Dra. Hj. Rusnah, M.Pd 19610608 198903 2 005	Pembina Tk.1	IV/b
4.	Andi Haerati, S.Pd 19670617 199412 2 001	Pembina Tk.1	IV/b
5.	Nahira, S.Pd 19690805 199703 2 010	Pembina Tk.1	IV/b
6.	Paulina Pararuk, S.Th 19670808 199303 2 011	Pembina Tk.1	IV/b
7.	Sitti Haria, S.Pd 19640110 198512 2 003	Pembina Tk.1	IV/b
8.	Darwiah, S.Pd 19621212 198703 2 023	Pembina Tk.1	IV/b
9.	Hari Prabawa, S.Pd 19621008 198501 1 007	Pembina Tk.1	IV/b
10.	Ludia Aman, S.Pd 19690722 199203 2 006	Pembina Tk.1	IV/b

11.	Dra. Hartati, MM 19691101 199412 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
12.	Ruti Sammane, S.Pd 19660817 198803 1 023	Pembina Tk.1	IV/b
13.	Dra. Damaris Temban 19600803 198602 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
14.	Bayu Suriading, S.Pd., M.M 19711120 199702 1 002	Pembina Tk.1	IV/b
15.	Dra. Mahniar, M.Si 19660912 199802 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
16.	Hj. Karsum Adam, S.Pd 19631012 198412 2 008	Pembina Tk.1	IV/b
17.	Dra. Wardah 19631019 199802 2 001	Pembina Tk.1	IV/b
18.	Dalle, S.Pd 19741231 200012 1 006	Pembina Tk.1	IV/b
19.	Roshana, S.Pd 19690110 199702 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
20.	Hj. Asmawati A.R., S.Pd 19690428 199702 2 005	Pembina Tk.1	IV/b
21.	Hj. Jumiati, S.Pd 19621103 198301 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
22.	Halija Ramang, S.Pd 19601231 198703 2 075	Pembina Tk.1	IV/b
23.	Asma Abduh, S.Pd., M.Pd 19731210 199602 2 001	Pembina Tk.1	IV/b
24.	Yohana Ruruk P., S.,Pd 19631110 198603 2 026	Pembina Tk.1	IV/b
25.	Murniati Jasman, S.Ag., S.Pd 19730801 200312 2 009	Pembina Tk.1	IV/b
26.	Dra. Hj. Darmawati, M.Pd 19680715 200502 2 002	Pembina Tk.1	IV/b
27.	Haerul, S.Pd 19710507 199702 1 003	Pembina Tk.1	IV/b
28.	Basir, Ba 19601231 198703 1 220	Pembina	IV/a
29.	Nirwana Bidu, S.Pd., M.Pd. 19770904 200312 2 007	Pembina	IV/a
30.	Jumardi, S.Pd 19770215 200604 1 010	Pembina	IV/a
31.	Rahma, S.Ag. 19700802 200701 2 019	Penata Tk.I	III/d
32.	Muh. Nasir, S.Kom 19741218 200902 1 002	Penata Tk.I	III/d
33.	Anna Farida Wahab, S.Pd. 19830418 200902 2 009	Penata Tk.I	III/d

34.	Hj. Siti Amrah, S.Ag., M.Pd.I 19741026 201001 2 003	Penata Tk.I	III/d
35.	Taufik Patriawan, S.Pd 19850908 201001 1 022	Penata	III/c
36.	Ansari, S.Pd 197311231 20312 1 002	Penata	III/c
37.	Wahyuddin, S.Pd 1981108 201409 1 002	Penata Muda, Tk.I	III/b
38.	Muli Seniawati Basir, S.Pd	-	-
39.	Ika Pratiwi Kasma, S.Pd	-	-
40.	Ardyanti Rewa, S.Pd	-	-
41.	Sunita, S.Pd	-	-
42.	Lubis, S.Pd., M.Pd.I	-	-
43.	Nurpitamalasari, S.Pd	-	-
44.	Indah Kurnia Latif, S.Pd	-	-
45.	Harmawati.H, S.Kom.I	-	-
46.	Yuliana L, S.Pd	-	-

3. Nama-nama Staf Tata usaha

No	Nama/NIP	Pangkat	Gol
1.	Yunita Sari Dewi, S.T 19790618 200902 2 003	Penata Muda TK.I	III/b
2.	Ester Mina 19630607 1 98503 2 015	Penata Muda TK.I	III/b
3.	Sumarni 19641231 1 987032 193	Penata Muda TK.I	III/a
4.	Rahmawati, S.Pt	-	-
5.	Neli Aba', A.Md	-	-
6.	Dedy Pasau	-	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

Dari tabel 4.2, dapat dilihat secara kuantitas guru SMP Negeri 2 Palopo sudah sangat memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

c. Sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Secara fisik SMP Negeri 2 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palopo (*terlampir*).

Berdasarkan tersebut sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya sarana dan prasarana yang standar minimal tidak akan mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat proses pembelajaran.

d. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa menerima pembelajaran dari guru. Siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan Negara dengan baik. Berikut ini diberikan rincian siswa SMP Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2019/2020:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

N0	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	VII	8	248
2.	VIII	8	253
3.	IX	8	244
	Jumlah	24	745

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari segi kuantitas siswa SMP Negeri 2 Palopo cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat serta orang tua siswa dan usaha melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMP Negeri 2 Palopo tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya SMP Negeri 2 Palopo sudah terbukti sebagai salah satu sekolah unggulan dalam hal pengelolaan sekolah dan pembinaan karakter siswa.

2. Hasil Wawancara.

Menurut hasil wawancara dengan pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo yang mengungkapkan bahwa:

Ibu Hariati M:

Selama diangkat sebagai pengawas bina SMP Negeri 2 Palopo oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang telah memenuhi standar kompetensi menurut Permendikbud No. 12 Tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan, kompetensi sosial. Serta standar kualifikasi sebagai pengawas sekolah adalah persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas SMP minimal S2. sejak itulah pengawas sekolah melaksanakan tugas pokok dan peran pengawas sekolah. Dengan melakukan berbagai proses cara kerjanya yaitu kegiatan awalnya membuat program kepengawasan, menentukan sasaran, menentukan tujuan kepengawasan, melaksanakan kepengawasan, dan mengevaluasi hasil kepengawasan. Dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan dilakukan dengan memantau secara langsung maupun tidak langsung mengenai perkembangan sekolah melalui laporan kepala sekolah, melakukan pembimbingan kepada seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah, serta melaksanakan evaluasi khususnya mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru. dengan melakukan proses pembinaan guru perlu pendampingan yang tulus ,baik itu bimbingan dari kepala sekolah maupun pengawas sekolah yang sering dilakukan yaitu tinggal memantau jadwal pembelajaran dan laporan setiap bulan hasil dari kepala sekolah. Hambatan dalam melaksanakan pengawasan di sekolah adalah adanya beberapa guru tidak hadir dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak ada laporan yang dibuatnya, danad juga guru yang tidak masuk mengajar akan tetapi laporannya ada sehingga ini menjadi tugas kepala sekolah dan juga pengawas sekolah karena mereka berdua sebagai patner kerja atau mitra kerja jadi diperlukan kerjasama yang baik.²

Dari penjelasan ibu Hariati M selaku pengawas bina SMP Negeri 2 Palopo tersebut dapat kita ketahui standar kompetensi dan standar kulifikasi pengawas sekolah yang telah memenuhi syarat berdasarkan aturan yang berlaku dilingkup pendidikan. Pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang

² Hasil wawancara bersama pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo.

telah dilakukan dengan berbagai cara kerja serta penampilan kerja pengawas telah dilaksanakan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat diukur sejauh mana kinerja pengawas sekolah khususnya dalam membina guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo yang mengungkapkan bahwa:

Suwarnita Sago Gani:

Dengan adanya pengawas sekolah yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan kota palopo sangat membantu para pimpinan di sekolah serta betul-betul melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, dapat dilihat dari ujuk kerjanya dengan selalu memberikan hal-hal yang positif kepada guru mengenai kinerjanya dalam mengelola pembelajaran serta selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sampai kepada tata usaha dan para staf sekolah dengan selalu memonitor dan meminta dokumentasi kegiatan di sekolah. Kehadiran pengawas di sekolah dengan kompetensi dan skill serta keterampilan yang dimilikinya sangat menunjang kinerja dari kepala sekolah berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas PP No 74 Tahun 2008 tentang guru yang menyebutkan ketentuan kepala sekolah tidak lagi wajib mengajar untuk pemenuhan syarat tunjangan profesi. Beban tugas kepala sekolah meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan. Sehingga dibutuhkan koordinasi antara kepala sekolah dan pengawas sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru dengan diskusi bersama dan memanfaatkan guru TIK untuk membantuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.³

3. Bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

³ Hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo

a. Standar Kompetensi pengawas sekolah

Pengawas merupakan pejabat fungsional yang diberi amanah dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Diharapkan agar proses supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor khususnya pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo dapat berjalan dengan baik, sukses, dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian dapat kita lihat sejauh mana kinerja dan kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya.

Suwarnita Sago Gani mengatakan bahwa kompetensi pengawas sangat menentukan keberhasilan pengawas, karena pengawas selalu meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, baik melalui diklat maupun meningkatkan kualifikasi pendidikan.⁴ Adapun keadaan pengawas bina sekolah SMP Negeri 2 Palopo yang telah ditugaskan oleh Pemerintahan Kota Palopo melalui Kepala Dinas Pendidikan Kota Palopo tahun 2020 untuk membina sekolah SMP Negeri 2 Palopo berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Pengawas Bina (SMP Negeri 2 Palopo).

Nama Pengawas	Hj. Hariati M., S. Pd. M.Pd.
NIP	19640930 198403 2 004
Pangkat/Golongan	Pembina TK. I, IV.B
Tugas Kepengawasan	Manajerial dan Akademik
Satuan Tugas	SD/SMP

⁴ Suwarnita Sago Gani, S.E., MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 10 September 2020.

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Palopo Tahun 2020

Keterangan tabel menunjukkan bahwa keberadaan pengawas ditinjau dari standar kualifikasi pengawas sekolah adalah persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas-pengawas SMP minimal S2⁵. Jika dilihat dari status kepangkatan, berpangkat sebagai Pembina Tingkat I, dan sudah tersertifikasi. Karena tingkat kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, dan kepangkatan sudah termasuk memenuhi syarat kepengawasan. Secara kuantitas jumlah pengawas bina di SMP Negeri 2 Palopo memiliki satu pengawas Bina berbeda dengan pengawas mata pelajaran yang memiliki beberapa pengawas disetiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah.⁶ Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non-akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi

⁵ Hj. Hariati M., S.Pd. M.Pd. Pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 08 September 2020.

⁶ Abdul Kadim Masoang, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h.18.

supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.

Dari hasil uji kompetensi di SMP Negeri 2 Palopo menunjukkan kompetensi pengawas bina dari hasil wawancara diperoleh bahwa dengan adanya pengawas bina di sekolah sangat membantu para pimpinan yang ada di sekolah, karena dengan adanya pengawas di setiap sekolah bisa memberikan masukan-masukan tentang kinerja guru memberikan motivasi kepada para guru, meningkatkan kompetensi para guru, sampai kepada tata usaha dan para staf sekolah. Keberadaan pengawas di sekolah dengan kompetensi, skill dan ketemampilan yang dimiliki sangat menunjang kinerja dari kepala sekolah. Berdasarkan tugas kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan kewirausahaan.

b. Cara kerja atau penampilan kerja dalam kegiatan kepengawasan di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuat program kepengawasan

Pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah pasti harus diawali dengan penyusunan program kerja. Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung jawaban pengawas dalam bekerja.

Program pengawasan sekolah merupakan pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Program pengawasan hendaknya disusun selaras dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah binaan. Program yang disusun diarahkan pada layanan professional pengawas sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program pengawasan sekolah antara lain:

- a) Kegiatan pengawasan sekolah dikembangkan atas dasar hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan.
- b) Kegiatan pengawasan sekolah mengacu pada kebijakan pendidikan baik itu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) ditingkat pusat ataupun dinas pendidikan setempat (Kabupaten/Kota).
- c) Program kegiatan pengawasan memuat prioritas pembinaan dengan target pencapaiannya dalam jangka pendek (semester), jangka menengah (satu tahun), dan jangka panjang (tiga sampai beberapa tahun).
- d) Program kerja pengawasan selalu diawali dengan penilaian kondisi awal sekolah berkaitan dengan sumber daya pendidikan, program kerja sekolah, proses pembimbingan/pembelajaran, dan hasil belajar/bimbingan siswa.
- e) Pelaksanaan program pengawasan bersifat fleksibel namun tidak keluar dari ketentuan tentang penilaian, pembinaan, dan pemantau sekolah.

Pengawas sekolah memiliki wewenang dalam menetapkan, metode kerja, langkah-langkah, dan indikator keberhasilan program pengawasan dengan memperhatikan kondisi obyektif sekolah yang bersangkutan.⁷

Berdasarkan dengan tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah sebagai pengawas pendidikan, baik sebagai supervisor manajerial maupun supervisor akademik di sekolah, untuk lebih jelasnya dapat di matrikkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5 Matrik Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan

Tanggung Jawab	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
<i>Inspecting</i> (Pengawasan)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Kurikulum Mata Pelajaran. - Proses pembelajaran/praktikum/studi lapangan. - Kegiatan ekstrakurikuler. - Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar. - Kemajuan belajar siswa lingkungan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kurikulum sekolah. - Penyelenggaraan administrasi sekolah. - Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah. - Kemajuan pelaksanaa

⁷ Depdiknas, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008).

		pendidikan di sekolah.
		- Kerjasama sekolah dengan masyarakat.
Advising	- Menasihati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif.	- Kepala sekolah dalam mengelola pendidikan.
(Menasihati)	- Guru dalam meningkatkan kompetensi professional.	- Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan.
	- Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.	- Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan.
	- Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.	- Profesionalisme kepala sekolah.
	- Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogik.	- Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah.
		- Kepala dan staf

		sekolah dalam
		ksejahteraan
		sekolah.
Monitoring	- Ketahanan pembelajaran.	- Penyelenggaran
(Memantau)	- Pelaksanaan ujian mata pelajaran.	Kurikulum
	- Pengembangan profesi.	administrasi
	- Penguasaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar.	sekolah.
		- Manajemen
		sekolah.
		- Kemajuan sekolah.
		- Pengembangn SDM
		sekolah.
		- Penyelnggaran ujian
		sekolah.
		- Penyelenggaraan
		penerimaan siswa
		baru.
Coordinating	- Pelaksanaan inovasi pembelajaran.	- Mengordinasi
(Mengordinasi)	- Pengadaan sumber-sumber belajar.	peningkatan mutu
	- Kegiatan peningkatan pembelajaran guru.	SDM sekolah.
		- Penyelenggaran
		inovasi di sekolah.
		- Mengordinasi

		akreditasi sekolah.
	- Mengordinasi	
	kegiatan sumber	
	daya pendidikan.	
Reporting	- Kinerja guru dalam	- Kinerja kepala
(Melaporkan)	melaksanakan pembelajaran.	sekolah.
	- Kemajuan belajar siswa.	- Kinerja staf
	- Pelaksanaan tugas	sekolah.
	kepengawasan akademik.	- Standar mutu
		pendidikan.
		- Inovasi pendidikan. ⁸

Dari hasil wawancara dan observasi antara informan dengan peneliti. Peneliti menemukan bahwa pengawas sekolah betul-betul melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah Bina di SMP Negeri 2 Palopo, dengan selalu memberikan masukan-masukan kepada kepala sekolah, seluruh pimpinan yang ada di sekolah, serta kepada seluruh tenaga kependidikan dan juga mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah seperti pembuatan lapangan olah raga, gazebo, penataan kantin serta seluruh gedung sekolah dan lain-lainnya.⁹

⁸ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 113.

⁹ Suwarnita Sago Gani, S.E., MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 10 September 2020.

Di samping itu kunjungan yang dilaksanakan pengawas sekolah terhadap SMP Negeri 2 Palopo melakukan kunjungan sebanyak tiga kali dalam sepekan. Akan tetapi selama pandemi Covid-19 jadwal kunjungan di SMP Negeri 2 Palopo berkurang menjadi sekali dalam setiap pekannya.

2) Menentukan sasaran.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah yaitu manajerial dan akademik, sasaran paling utama dari kegiatan supervisi adalah guru dengan tugas utamanya mengajar.¹⁰ Guru dijadikan sampel karena tanggung jawab supervisi guru sepenuhnya ada sama kepala sekolah, berdasarkan aturan yang ada mengenai tugas kepala sekolah salah satunya adalah manajer, supervisor dan kewirausahaan.

Dengan demikian pengawas sekolah dalam mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru melalui kepala sekolah yang telah melaksanakan tugas sebagai supervisor guru-guru di SMP Negeri 2 Palopo.¹¹ Di buktikan dengan hasil laporan dari setiap guru yang melaksanakan pembelajaran baik secara langsung maupun secara daring. Sehingga pengawas sekolah dapat mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya.

3) Menentukan tujuan kepengawasan

Tujuan dari pada dilaksanakannya pengawasan di sekolah secara umumnya adalah untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: Penerbit ALFABETA, 2013), h. 68.

¹¹ Hj. Hariati M., S.Pd. M.Pd. Pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo pada tanggal 08 September 2020.

yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat untuk bagaimana bisa memajukan sekolah tersebut.

Setelah melakukan penelitian, dapat dikemukakan tugas pengawas sekolah tersebut terasa ringan dilakukan dengan adanya kerjasama yang baik kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara antara informan dengan peneliti. Peneliti menemukan bahwa dilaksanakannya kepengawasan untuk mengetahui kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dan belum memiliki komitmen tinggi terhadap makna profesional.

Dapat dijelaskan bahwa guru kurang disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran, terdapat beberapa guru belum membuat laporan hasil pembelajaran, dengan demikian pengawas sekolah dapat melihat apakah betul laporan yang disampaikan kepala sekolah bahwa guru sudah membuat persiapan untuk mengajar dan mengajar sesuai dengan persiapan yang telah dibuat.¹²

4) Melaksanakan kepengawasan.

Pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo dalam pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang selama ini tetap dilakukan adalah memantau, melaksanakan pembimbingan dan evaluasi. Dalam upaya membina guru

¹² Hj. Hariati M., S.Pd. M.Pd. Pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 08 September 2020.

pengawas tetap melakukan pendampingan dan pembimbingan dengan cara memantau laporan dari kepala sekolah. Karena pengawas, kepala sekolah dan guru saling berkaitan sekaligus partner kerja.¹³ Oleh karena itu pengawas mengevaluasi dan mencocokkan laporan kepala sekolah dengan yang dilihat dilapangan.

Kepala sekolah menjelaskan mengenai kinerja pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo dalam melaksanakan kegiatan pengawasan di sekolah dengan memberikan pengawasan secara intensif atau perhatian lebih terhadap perkembangan sekolah binaan, jadi cara kerjanya selalu memonitor, apabila pengawas tidak sempat datang ke sekolah pengawas selalu meminta dokumentasi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan di sekolah jadi, komunikasi pengawas bukan hanya secara vertikal dengan kepala sekolah akan tetapi semua guru-guru bisa diajak komunikasi dimintai informasi seperti apa kondisi sekolah.¹⁴

5) Mengevaluasi hasil kepengawasan.

Dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan program pengawasan terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman, prinsip-prinsip tersebut yaitu:

¹³ Hj. Hariati M., S.Pd. M.Pd. Pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 08 September 2020.

¹⁴ Suwarnita Sago Gani, S.E., MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 10 September 2020.

a) Komprehensif.

Bahwa evaluasi program pelaksanaan pengawasan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya.

b) Komparatif.

Menjelaskan bahwa dalam mengadakan evaluasi pelaksanaan program pengawasan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas program pengawasan.

c) Kontinyu.

Evaluasi pelaksanaan program pengawasan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan siklus semesteran dan tahunan.

d) Obyektif.

Dalam mengadakan evaluasi pelaksanaan program pengawasan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada.

e) Valid.

Dengan adanya data dan fakta, juga perlu adanya kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan.

f) Fungsional.

Hasil evaluasi pelaksanaan program pengawasan tidak hanya dimaksudkan untuk membuat laporan kepada atasan atau bahan refleksi pribadi atas pelaksanaan tugas pengawasan.

g) Diagnostik.

Evaluasi program pendidikan hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat memperbaikinya.¹⁵

Pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo menjelaskan dalam mengevaluasi hasil kegiatan kepengawasan terhadap sekolah terkhusus guru untuk mengetahui kompetensi profesionalnya dengan cara terus melaksanakan pemantauan secara diacak, melihat guru mana yang mau dipantau biar mudah mencocokkan dengan laporan yang diberikan kepala sekolah. Laporan tersebut dibuat oleh setiap guru mata pelajaran dalam setiap bulannya.

Kinerja pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo menunjukkan hasil kualitas yang baik dari segi kuantitas masih kurang. Hal ini merupakan gambaran dari prestasi kerja yang berasal dari tugas pokok pengawas sekolah yang dilaksanakan secara baik. Namun perlu ditanamkan lebih mendalam lagi bagi kesungguhan bekerja baik kepada pengawas sekolah, kepala sekolah terkhusus untuk semua guru.

Sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an QS. at-Taubah/9:105 disebutkan bahwa kesungguhan bekerja itu sangat dibutuhkan sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

¹⁵ Direktorat, *Tenaga Kependidikan, Evaluasi Program Supervisi Pendidikan*, (Modul A3-2 Jakarta: DEPDIKNAS, 2007).

“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹⁶

Dapat disimpulkan makna dari ayat tersebut bahwa kesungguhan bekerja ialah kedisiplinan dan konsisten yang harus diperhatikan baik-baik sesuai dengan profesi atau pekerjaan baik bagi pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru, begitupun proses pelaksanaan kegiatan pengawasan di SMP Negeri 2 Palopo yaitu dengan adanya laporan hasil pembelajaran guru yang akan di berikan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan laporan tersebut kepada pengawas sekolah kemudian diperiksa oleh pengawas sekolah sehingga pengawas sekolah dapat mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo melalui kepala sekolah.

4. Bagaimana hasil kerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo.

Kemampuan pengawas sekolah dalam menyusun program kepengawasan tidak diragukan lagi. Adapun program pengawasan tersebut terdiri dari program tahunan untuk sekolah binaanya dan program semester untuk masing-masing sekolah binaanya.

Program kerja yang telah disusun, maka pengawas dapat melaksanakan kegiatan inti pengawasan yang meliputi pengawasan, penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah

¹⁶ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul*, (Bogor: Syaamil Quran, 2007), h. 303.

binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil pengawasan, penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan. selanjutnya berdasarkan hasil analisis data, maka pengawas dapat menyusun laporan.

Kepengawasan akademik dan manajerial yang dilakukan ditekankan pada aspek pencapaian standar proses, keterlaksanaan pembelajaran di rumah dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* atau *WhatsApp (video call 8 orang)*, Waktu pelaksanaan pengawasan mengacu perjanjian antara pengawas dengan kepala sekolah serta guru dan orangtua peserta didik

Berdasarkan ruang lingkup hasil pelaksanaan program pengawasan salah satu aspek penilaian kinerja pengawas sekolah adalah penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama pengawas sekolah yang dikembangkan menjadi indikator penilaian kinerja dalam rangka pembinaan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerjanya, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial.¹⁷

Dalam penilaian prestasi kerja pengawas sekolah menurut Undang-Undang RI No 46 Tahun ²⁰¹¹ tentang penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil didefinisikan sebagai suatu proses penilaian secara sistematis yang

¹⁷ Moh. Arifin Barnawi, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 28.

dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Penilaian prestasi kerja pegawai meliputi aspek sasaran kerja pegawai (SKP) dengan bobot 60 dan perilaku kerja dengan bobot 40. Ketentuan teknis penilaian SKP dan perilaku kerja diatur dalam peraturan kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013.

Tim penilai dari kinerja pengawas sekolah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, yaitu pejabat penilai adalah kepala dinas pendidikan kota palopo serta atasan pejabat penilai dari pemerintahan kota palopo adalah sekretaris daerah kota palopo dan yang dinilai adalah pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo. Unsur yang dinilai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6 Unsur yang dinilai

UNSUR YANG DINILAI		Jumlah
a.	Sasaran Kerja Pegawai (SKP)	87.33 x 60% 52.40
b.	Perilaku Kerja	
	1. Orientasi pelayanan	87 (Baik)
	2. Integrasi	86 (Baik)
	3. Komitmen	93 (Sangat Baik)
	4. Displin	86 (Baik)
	5. Kerjasama	86 (Baik)
	6. Kepemimpinan	-
	7. Jumlah	438
	8. Nilai rata-rata	87.60 (Baik)
	9. Nilai perilaku kerja	87.60 x 40% 35.04
NILAI PRESENTASI KERJA		87.44 (Baik)

Sumber data: Dinas Pendidikan Kota Palopo Tahun 2019

Dari hasil penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil pemerintah kota palopo melalui dinas pendidikan kota palopo dalam jangka waktu penilaian tahun 2019. Penilaian dari dua aspek yaitu sasaran kerja pengawas (SKP) dan perilaku kerja pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo sudah mengalami peningkatan dengan baik berdasarkan nilai yang diberikan dari tahun-tahun sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Kinerja Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo

Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional dapat dilihat dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik, serta berdampak pada peningkatan prestasi dan mutu sekolah binaanya.

Dengan adanya pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo sangat membantu para pimpinan-pimpinan yang ada di sekolah, memberikan masukan-masukan tentang kinerja guru memberikan motivasi kepada para guru, meningkatkan kompetensi para guru, sampai kepada tata usaha dan para staf sekolah. Keberadaan pengawas di sekolah dengan kompetensi, *skill* dan keterampilan yang dimiliki sangat menunjang kinerja dari kepala sekolah. Berdasarkan tugas kepala sekolah sebagai manejer, supervisor dan kewirausahaan.¹⁸

Secara umum tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah yaitu pengawasan manajerial dan akademik.

¹⁸ Suwarnita Sago Gani, S.E., MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 10 September 2020.

- a) Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik, dan kependidikan.
- b) Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo segala upaya dan cara kerja yang telah dilakukan pengawas sekolah demi kemajuan sekolah binaanya dengan terus memberikan hal-hal yang positif kepada seluruh pimpinan yang ada di sekolah.

Dalam konteks penampilan cara kerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional telah ditemukan berbagai cara sebagai berikut:

- a) Membuat program kepengawasan.

Dalam membuat program kepengawasan diperlukan kerjasama sama antara pengawas Bina dengan seluruh stakeholder yang ada di SMP Negeri 2 Palopo mengenai hal-hal yang masih perlu untuk diperbaiki

Dari hasil wawancara dan observasi antara informan dengan peneliti. Peneliti menemukan bahwa pengawas sekolah betul-betul melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah Bina di SMP

Negeri 2 Palopo, dengan selalu memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada kepala sekolah, seluruh pimpinan yang ada di sekolah, serta kepada seluruh tenaga kependidikan dan juga mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan parasana sekolah seperti pembuatan lapangan olah raga, gazebo, penataan kantin, penataan seluruh gedung sekolah dan lain-lainnya.¹⁹

b) Menentukan sasaran.

Dalam menentukan sasaran dalam proses kerja pengawas sekolah terkhusus untuk guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sepenuhnya adalah tanggung jawab kepala sekolah akan tetapi tidak terlepas dari peran pengawas untuk selalu membimbing kepala sekolah, memataui perkembangan setiap guru dengan melihat hasil laporan setiap minggu dan setiap bulanya.²⁰

c) Menentukan tujuan kepengawasan.

Setelah adanya laporan dari setiap guru di SMP Negeri 2 Palopo maka tugas dari pengawas tinggal bagaimana melihat apakah betul laporan kepala sekolah bahwa guru telah membuat persiapan untuk mengajar dan mengajar sesuai dengan persiapan yang telah disusun sebelumnya.

d) Melaksanakan kepengawasan.

¹⁹ Suwarnita Sago Gani, S.E., MM. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo pada tanggal 10 September 2020.

²⁰ Hj. Hariati M., S.Pd. M.Pd. Pengawas Bina SMP Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo, pada tanggal 08 September 2020.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepengawasan pengawas sekolah dengan membina guru dengan melakukan pendampingan serta pembimbingan dengan cara tinggal mengevaluasi dan mencocokkan laporan kepala sekolah dengan melihat langsung di lapangan.

e) Mengevaluasi hasil kepengawasan.

Dengan mengevaluasi hasil pengawasan yang telah dilaksanakan pengawas dengan cara pemantauan secara acak, guru mana yang mau dipantau biar mudah mencocokkan dengan laporan dari kepala sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo melalui berbagai cara kerja pengawas sekolah yang telah dijelaskan dengan sebaik mungkin sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Adapun alur kegiatan pengawasan dalam pelaksanaan pengawasan sekolah binaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengawasan diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya.

- 2) Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaan.
- 4) Tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.
- 5) Dari alur proses pengawasan inilah, laporan kegiatan pengawasan merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis. Karena dari laporan hasil pengawasan di sekolah binaan dapat menjadi pangkal kebijakan dan langkah selanjutnya. Berikut ini alur kegiatan pengawasan digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 4.1. Alur Kegiatan Pengawasan Sekolah



Sumber data: Dinas Pendidikan Kota Palopo Tahun 2020

2. Hasil Kerja Pengawas Sekolah kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo

Hasil pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah SMP Negeri 2 Palopo pada masa Pandemi Covid-19, bukan hanya menjadi musibah tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya Pengawas Sekolah Penggerak. Mensinergikan tetap bertahan *stay at home* dengan *stay work* menjadi hal yang menarik.

Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik tetap sehat akan tetapi Pendidikan tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini tetap berjalan dan pandemi ini berakhir, maka akan dihasilkan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik era baru yang terbiasa dengan era digital. Cara yang terbaik untuk saat ini yang dapat dilakukan Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan adalah melalui metoda daring atau pengawasan digital. Berbagai macam aplikasi digital yang dapat dipilih atau digunakan Pengawas Sekolah dalam melakukan pembinaan adalah sebagai berikut:

1. *Seesaw*

Seesaw adalah sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap guru untuk memiliki jurnal pembelajaran kolaboratif, dengan pilihan untuk berbagi konten dengan guru lain dari beberapa Sekolah binaan. Bahkan pengawas sekolah juga dapat langsung berbagi teks, gambar, video, gambar

dan link dimana guru dapat melihat pada *android/handphone* mereka, menggunakan aplikasi untuk perangkat *iPhone, iPad* dan *android*.

2. *Microsoft Teams*

Microsoft Teams dihadirkan untuk menciptakan kemudahan dan fleksibilitas dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, ia dihadirkan dalam beberapa versi yang dapat dipasang sesuai dengan perangkat yang biasa digunakan oleh pengawas sekolah. Terdapat beberapa opsi *Microsoft Teams* yang dapat disesuaikan penggunaannya sesuai dengan perangkat yang dimiliki oleh pengawas sekolah atau guru.

3. *Cisco Webex*

Cisco Webex memberikan terobosan besar di dalam pembinaan Pengawas sekolah terhadap guru dengan menggunakan *Webex meetings*..“*Meeting*” akan menjadi lebih produktif, lebih efisien. *Cisco Webex* dapat mengundang 25 partisipan per pertemuan dengan menawarkan kualitas *Video High Definition*. *Cisco Webex* merupakan alat komunikasi *Video Conference* berbasis *interface web* yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan menggunakan perangkat personal dan *mobile* seperti *Smartphone*, *PC*, *Laptop*, *Notebook*, dan *PC tablet* selama masih ada dalam jangkauan jaringan internet.

4. *Google Meet (Hangouts Meet/Meet)*

Google Meet adalah salah satu aplikasi atau *software* yang dapat dimanfaatkan untuk tetap produktif dalam bekerja meski dilakukan dari

rumah. Dan digunakan saat rapat pembinaan pengawas sekolah terhadap guru maupun KS.

5. *Zoom Cloud Meetings*

Aplikasi ini memungkinkan pengawas sekolah bertatap muka langsung dengan lebih dari 100 orang partisipan, aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, *desktop*, hingga telepon dan beberapa keunggulan lainnya.

6. *UmeetMe*

UmeetMe adalah layanan konferensi video terpadu berbasis internet. Saat ini *UmeetMe* telah digunakan untuk program pembelajaran jarak jauh (*long distance learning*), komunikasi pembelajaran lintas negara, memantau aktivitas guru, hingga memfasilitasi komunikasi antara guru.

Enam aplikasi digital yang ada dapat dijadikan pilihan Pengawas Sekolah untuk melakukan pendampingan, pembinaan bahkan pelatihan guru dan kepala sekolah. Dengan demikian tujuan penilaian/evaluasi kinerja adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia organisasi. Secara lebih spesifik, tujuan dari evaluasi kinerja sebagaimana dikemukakan Agus Suyoto adalah meningkatkan saling pengertian antara pegawai tentang persyaratan kinerja yaitu:

1. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan sehingga pegawai dapat berprestasi sesuai dengan potensinya.

2. Memberikan peluang kepada pegawai untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karir atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang.
3. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang pegawai, sehingga mereka dapat bekerja lebih baik lagi, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
4. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.²¹

Berikut disajikan dalam bentuk gambar pelaksanaan pengawasan dari rumah dengan metode FGD, dilakukan dengan guru/kelompok guru melaksanakan pembelajaran (BDR) menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Pembinaan guru menyusun administrasi pembelajaran data hasil pembinaan 46 (empat puluh enam) guru mata pelajaran binaan membuat administrasi perencanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel (ada pada lampiran).
- 2) Pembinaan guru melaksanakan pembelajaran data hasil pembinaan guru melaksanakan pembelajaran daring disajikan dalam bentuk tabel (ada pada lampiran).

²¹ Lilis Suryani Dan Yarosi, *Hubungan Pengawas dan Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan* (Tangerang Selatan:2015), h. 99.

- 3) Pembinaan Guru Melaksanakan Penilaian data hasil pembinaan guru melaksanakan Penilaian disajikan dalam bentuk tabel (ada pada lampiran).
- 4) Pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan dari hasil pemantauan kinerja dari 1 (satu) sekolah binaan di SMP Negeri 2 Palopo tentang pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan ditunjukkan melalui rekapitulasi hasil pemantauan dalam bentuk tabel (ada pada lampiran).
- 5) Pemantauan kelengkapan dokumen administrasi pengelolaan sekolah dari hasil pemantauan kinerja kepala sekolah binaan SMP Negeri 2 Palopo tentang kelengkapan dokumen administrasi pengelolaan sekolah ditunjukkan melalui rekapitulasi hasil pemantauan dalam bentuk tabel (ada pada lampiran).

Kepengawasan akademik yang dilakukan dengan prinsip "tidak menyusahkan peserta didik agar tetap tenang di rumah, menggunakan masker, menjaga jarak dan yang paling penting selalu menjaga kebersihan" Rata-rata prosentase peserta pendampingan penyusunan RPP yang mengikuti ketercapaiannya dari 46 orang guru di atas 75% atau dengan kriteria *Baik*.

Dari hasil analisis data pengawasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru menyusun RPP disekolah binaan kota Palopo tahun 2020 dimasa pandemi covid-19 ini, cukup baik dengan tetap berusaha bekerja dari rumah dan pembelajaran tidak berhenti. Sedangkan pengawasan manajerial

melakukan pendampingan terhadap TPMPS serta melakukan supervisi mutu menggunakan aplikasi PMP yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo melalui berbagai cara penampilan kerja pengawas sekolah dan juga hasil kerja pengawas sekolah yang telah dijelaskan dengan sebaik mungkin sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kinerja pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 2 Palopo, telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi serta mengetahui bagaimana kinerja pengawas sekolah. Yang telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo di SMP Negeri 2 Palopo.
2. kegiatan kepengawasan di sekolah berdasarkan dengan kinerja melalui dari cara kerja atau penampilan kerjanya yaitu membuat program kepengawasan, menentukan sasaran, menentukan tujuan kepengawasan, melaksanakan kepengawasan, serta mengevaluasi hasil kepengawasan. Sehingga pencapaian hasil kerja pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dikerjakan sebaik mungkin.
3. Berdasarkan ruang lingkup hasil pelaksanaan tugas kepengawasan di SMP Negeri 2 Palopo ada penilaian/evaluasi yang dicapai oleh pengawas dan hasil dari penilaian prestasi kerja sesuai dengan aturan yang berlaku, dengan melakukan proses penilaian secara sistematis yang telah dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai (SKP) dan perilaku kerja yang baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Palopo

1. Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti laporan supervisi akademik dan manajerial yang dibuat oleh pegawai sekolah.
2. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya guna meningkatkan kompetensi pengawas sekolah.
3. Melakukan penambahan pengawas sekolah dengan melihat kondisi dan keadaan sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Palopo.

b. Bagi Pengawas Sekolah

1. Melakukan analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru di sekolah sehingga dapat menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas.
3. Senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik guru dengan mengoptimalkan cara-cara variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Guru.

1. Senantiasa melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik
2. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk meningkatkan kinerja yang dihasilkannya seiring dengan perubahan zaman.
3. Perlu membina hubungan dengan baik dengan pengawas sekolah dan memiliki sikap yang senantiasa mau belajar sehingga jika ada hal-hal yang tidak dipahami dapat didiskusikan dengan pengawas sekolah.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim Masoang, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Juz 1*, Beirut: Dar al-Ibnu Kasir, 1407H/1987M.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Asf Jasmani dan Mustofa Syaiful, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Bahirah, *Kinerja Guru Profesional dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Palopo: Sekolah Tinggi Islam Negeri, 2014.
- Barnawi, Moh. Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014..
- Depdiknas, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*, Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008.
- Direktorat, *Tenaga Kependidikan, Evaluasi Program Supervisi Pendidikan, Modul A3-2* Jakarta: DEPDIKNAS, 2007.
- Fathurrohman Muhammad dan Ruhyani Hindama, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadrayanti, *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara) Kabupaten Luwu*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2015.
- H.A.R., Tilaar, *Membenah Pendidikan Nasional*, Cetakan 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul*, Bogor: Syaamil Quran, 2007
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2002.

Lilis Suryani Dan Yarosi, *Hubungan Pengawas dan Kinerja Pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan Tangerang Selatan*:2015

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press. 1992.

M. Heri, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs AL Fatich Tambak Osowilangun Surabaya*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>.

Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1996.

Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

Observasi di SMP Negeri 2 Palopo, 18 Juli 2019.

Ono Piro, *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*, <https://onopirododo.wordpress.com/2018/11/12/tugas-pokok-pengawas-sekolah/> Diakses pada tanggal 12 Juni 2019.

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Padamu Pendidikan Indonesia, *Pengertian dan Sejarah Sekolah*, <https://www.padamu.net/pengertian-dan-sejarah-sekolah>, diakses pada tanggal 30 September 2020.

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV, Sinar Grafika, 2003.

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020*.

Sahertian Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

St. Muzdalifah, *Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunikasi Organisasi Pembelajaran*, Cetakan 1, Jakarta: Bumi Akasara, 2003.

Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Soetjipto dan Kosasi Raflis, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram: Penerbit ALFABETA, 2013.

Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Veni Fitriani, *pengertian profesional guru dan guru profesional*, <http://veni-fitriani.blogspot.com/2012/04/pengertian-profesional-guru-dan-guru.html.?m=1> diakses pada tanggal 09 November 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Keadaan Sarana SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
Meja Siswa	Laboratorium	Milik	40	Baik
	Komputer			
Kursi Siswa	Laboratorium	Milik	40	Baik
	Komputer			
Papan Tulis	Laboratorium	Milik	1	Baik
	Komputer			
Komputer	Laboratorium	Milik	40	Baik
	Komputer			
AC Window	Laboratorium	Milik	0	-
	Komputer			
Meja Siswa	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	768	Baik
Kursi Siswa	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	764	Baik
Meja Guru	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	26	Baik
Kursi Guru	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	26	Baik
Papan Tulis	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	26	Baik
Tempat Sampah	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	52	Baik
Jam Dinding	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	26	Baik
Papan Pajang	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	26	Baik
Soket Listrik	Kelas VII, VII, dan IX	Milik	17	Baik
Meja Guru	Ruang BP/BK	Milik	3	Baik
Kursi Guru	Ruang BP/BK	Milik	3	Baik
Kursi dan Meja Tamu	Ruang BP/BK	Milik	3	Baik
Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Tempat cuci tangan	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Lemari UKS	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	2	Baik

Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	3	Baik
Selimut	Ruang UKS	Milik	2	Baik
Tensimeter	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Termometer	Ruang UKS	Milik	3	Baik
Badan Timbangan	Ruang UKS	Milik	1	Baik
Badan Perlengkapan Ibadah	Mushollah	Milik	0	-
Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	20	Baik
Komputer	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Baik
Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	2	Baik
Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Baik
Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Baik
Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	15	Baik
Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Baik
Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	10	Baik
Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	30	Baik
Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	3	Baik
Simbol Kenegaraan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	Baik
Kursi Siswa	Lab. IPA	Milik	30	Baik
Meja Guru	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Kursi Guru	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Papan Tulis	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Lemari	Lab. IPA	Milik	5	Baik
Papan Panjang	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Tempat Sampah	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Tempat cuci tangan	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Jam Dinding	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Kotak kontak	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Meja Kerja / sirkulasi	Lab. IPA	Milik	8	Baik
Meja Multimedia	Lab. IPA	Milik	1	Baik
Tiang Bendera	Tempat	Milik	0	-

	Berolahraga/bermain			
Peralatan Bola Basket	Tempat Berolahraga/bermain	Milik	0	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

Keadaan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020

Nama Prasarana	Ket	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
Kamar Mandi/WC Guru Perempuan		2	3	0	
Kamar Mandi/WC Perempuan		4	2	0	
Kamar Mandi/WC Siswa Laki		4	2	0	
Lab. IPA		11.5	10.5	60	
Laboratorium Komputer		9	8	0	
Mushollah		9	9	0	
Ruang BP/BK		8	4	0	
Ruang guru (pinjam)		18	8	60	
Ruang Kelas IX.A		9	9.5	0	
Ruang Kelas IX.B		9	9.5	0	
Ruang Kelas IX.C		9	9.5	0	
Ruang Kelas IX.D		8	8.5	60	
Ruang Kelas IX.E		9	9.5	0	
Ruang Kelas IX.F		9	9.5	0	
Ruang Kelas IX.G		8	8.5	0	
Ruang Kelas IX.H		9	8	0	
Ruang Kelas VII.A		8	8.5	0	
Ruang Kelas VII.B		8	8.5	0	
Ruang Kelas VII.C		8	8.5	0	
Ruang Kelas VII.D		8	6	40	
Ruang Kelas VII.E		8	7	40	
Ruang Kelas VII.F		8	8	0	
Ruang Kelas VII.G		8	8	0	
Ruang Kelas VII.H		8	8	0	
Ruang Kelas VIII.A		8	9	60	
Ruang Kelas VIII.B		8	9	60	

Ruang Kelas VIII.C	9	9.5	0
Ruang Kelas VIII.D	9	9.5	0
Ruang Kelas VIII.E	8	8.5	60
Ruang Kelas VIII.F	8	8.5	60
Ruang Kelas VIII.G	9	8	0
Ruang Kelas VIII.H	9	8	0
Ruang Perpustakaan	10	12	0
Ruang UKS	4	4	0
Tempat Berolahraga/bermain	29	25	0

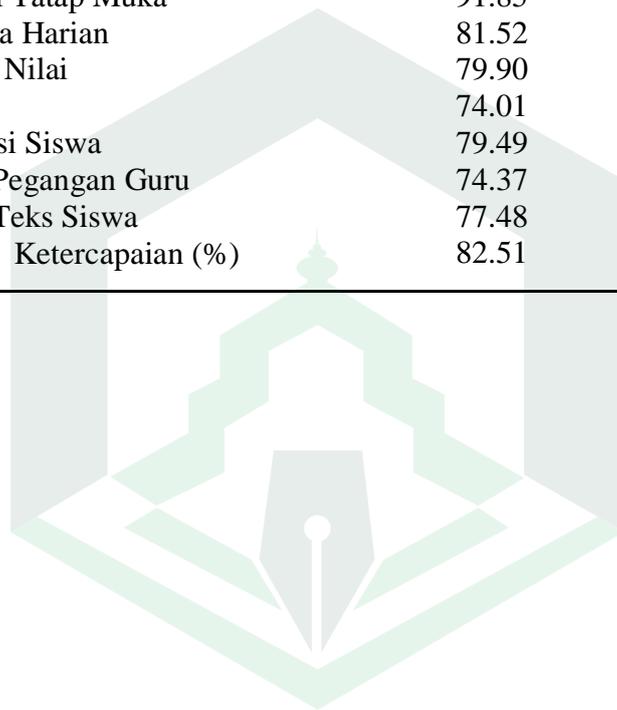
Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo Tahun 2020



IAIN PALOPO

**Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Mata Pelajaran Membuat
Administasi Perencanaan Pembelajaran**

No.	Komponen dan Aspek	% Ketercapaian	Kriteria
1.	Program Tahunan	91.85	A
2.	Program Semester	86.96	A
3.	Silabus	84.78	B
4.	RPP	90.22	A
5.	Kalender Pendidikan	77.72	B
6.	Jadwal Tatap Muka	91.85	A
7.	Agenda Harian	81.52	B
8.	Daftar Nilai	79.90	B
9.	KKM	74.01	C
10.	Absensi Siswa	79.49	B
11.	Buku Pegangan Guru	74.37	C
12.	Buku Teks Siswa	77.48	B
	Ketercapaian (%)	82.51	B



IAIN PALOPO

Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Melaksanakan PBM

No.	Komponen dan Aspek	Nilai	Ket.
1.	Kegiatan Pendahuluan	91.31	A
2.	Kegiatan Inti	80.14	B
3.	Guru Mengakhiri Pembelajaran dengan efektif	86.52	A
	%	86.00	A



IAIN PALOPO

Rata-rata Hasil Pembinaan Guru Melaksanakan Penilaian

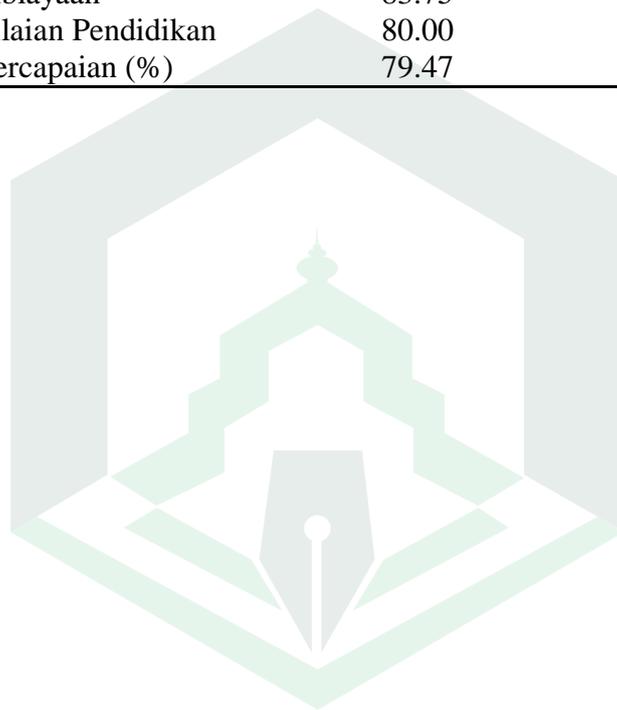
No.	Komponen dan Aspek	% Ketercapaian	Kriteria
1.	Ada Buku Nilai/Daftar Nilai	93.48	A
2.	Melaksanakan Tes (PH, PTS, PAS)	88.04	A
3.	Penugasan Terstruktur (PT)	89.67	A
4.	Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	96.20	A
5.	Melaksanakan Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	82.07	B
6.	Melaksanakan Penilaian Afektif Akhlak Mulai	82.07	B
7.	Melaksanakan Penilaian Afektif Kepribadian Siswa	78.80	B
8.	Program dan Pelaksanaan Remedial	72.28	C
9.	Analisis Ulangan Harian	72.28	C
10.	Bank Soal Instrumen Tes	76.09	B
	Ketercapaian (%)	83.10	B



IAIN PALOPO

Hasil Pemantauan Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan

Komponen dan Aspek	% Ketercapaian	Kriteria
Standar Isi	76.39	A
Standar Kompetensi Lulusan	75.00	B
Standar Proses	82.50	A
Standar PTK	88.00	B
Standar Sarana dan Prasarana	78.33	B
Standar Pengelolaan	71.82	C
Standar Pembiayaan	83.75	B
Standar Penilaian Pendidikan	80.00	B
Ketercapaian (%)	79.47	B



IAIN PALOPO

**Hasil Pembinaan Kepala Sekolah Membuat Administrasi
Pengelolaan Sekolah**

No.	Komponen dan Aspek	% Ketercapaian	Kriteria
1.	Program Perencanaan Kerja Sekolah	80.00	B
2.	Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah	78.13	B
3.	Kurikulum	79.55	B
4.	Kesiswaan	75.00	C
5.	Keuangan	93.18	A
6.	Inventaris	77.78	C
7.	Kepegawaian	82.81	B
8.	Perpustakaan	75.00	B
9.	Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik	52.50	D
10.	Humas	75.00	B
11.	Kelengkapan Kelas	81.25	B
12.	Komite Sekolah	52.27	D
13.	7K	80.00	B
14.	Sistem Informasi Manajemen	75.00	B
	Ketercapaian (%)	75.53	B

IAIN PALOPO

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Dr. Taqwa., M.Pd.I.
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Hamdan Abadi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

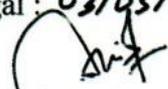
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hamdan Abadi
NIM : 16 0206 0011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ()
Penguji I Tanggal : 02/03/2021
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I. ()
Penguji II Tanggal : 02/03/2021
3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. ()
Pembimbing I Tanggal : 03/03/2021
4. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 05/03/2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo*, yang ditulis oleh *Hamdan Abadi*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *16 0206 0011*, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 18 Februari 2021 bertepatan dengan 6 Rajab 1442 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. ()
Ketua Sidang Tanggal : 9/3/2021
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ()
Penguji I Tanggal : 02/03/2021
3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. ()
Penguji II Tanggal : 02/03/2021
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. ()
Pembimbing I Tanggal : 03/03/2021
5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 05/03/2021



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

DASAR HUKUM :

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 667/IP/DPMPSTSP/VIII/2020

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HAMDAN ABADI
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Agatis Kota palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0206 0011

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KINERJA SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 26 Agustus 2020 s.d. 25 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 27 Agustus 2020
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Perata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO**



Alamat : Jalan A.Simpurusiang No. 12, Telp. 0471 - 21174, Email : smpndua_palopo@yahoo.com

KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3 / 331/ SMP.02 / XII / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM**
NIP : 19781011 200502 2 009
Jabatan : Kepala SMP Neg. 2 Palopo
Alamat : Jl. A. Simpurusiang No. 12

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HAMDAN ABADI**
NIM : 1602060011
Tempat / Tgl lahir : Salu Makarra, 08 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki - laki
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S. I)

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Neg. 2 Palopo dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo " **KINERJA SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 2 PALOPO** " Mulai pada Tanggal 26 Agustus 2020 s/d 25 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 07 Desember 2020
Kepala SMP Negeri 2 Palopo

SUWARNITA SAGO GANI, SE., MM
NIP. 19781011 200502 2 009

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HJ HARIATI., S.Pd.M.Pd.
Alamat : JLN RATULANGI
Pekerjaan/Jabatan : PNS / PENGAWAS

Menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : HAMDAN ABADI
Pekerjaan : PELAJAR / MAHASISWA
NIM : 16 0206 0011
Semester : IX
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa benar-benar telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Kota Palopo dalam penulisan skripsi yang berjudul "Kinerja Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo"

IAIN PALOPO

Palopo, 10 September 2020

yang menyatakan,


HJ. HARIATI., S.Pd.M.Pd.
1964 09 30 198403 2004

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUWARNITA SA GIO GANI, SE.MM.
Alamat : Jl. DR. RATULANGI NO. 2 PALOPO
Pekerjaan/Jabatan : PNS / KEPALA SEKOLAH

Menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : HAMDAN ABADI
Pekerjaan : PELOJAR / MAHASISWA
NIM : 16 0906 0011
Semester : IX
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

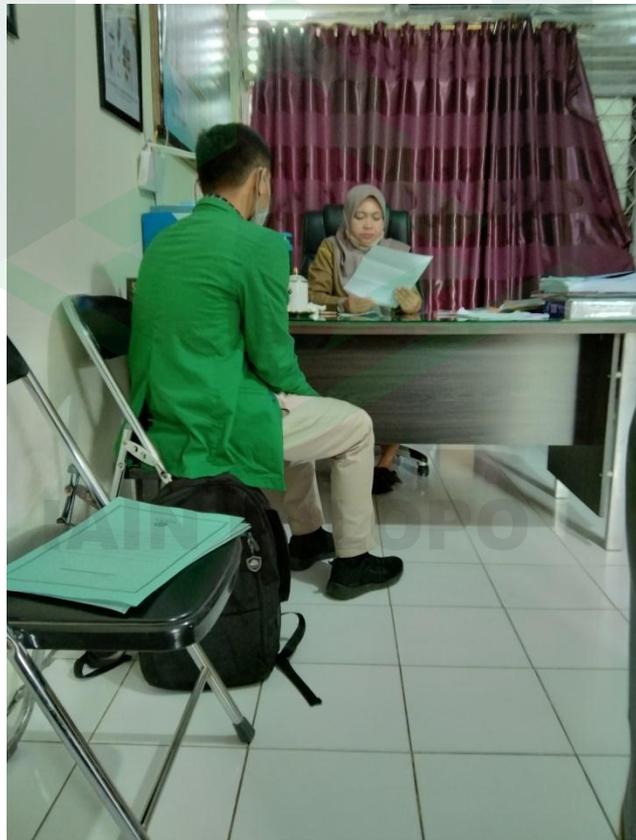
Menyatakan bahwa benar-benar telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 2 Palopo dalam penulisan skripsi yang berjudul "Kinerja Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo"

Palopo, 10 September 2020

IAIN PALOPO

yang menyatakan,


SUWARNITA SA. GIO GANI
NIP. 19781011 200502 2 009













RIWAYAT HIDUP



HAMDAN ABADI lahir di Salu Makarra pada tanggal 08 Juli 1996, anak keempat dari sebelas bersaudara, buah kasih dari Ayahanda Khaeruddin Cidori dan Ibunda Samawiyah. Pada tahun 2002 penulis mengikuti pendidikan formal tingkat dasar di Sekolah MI Istiqamah Salu Makarra dan tamat pada tahun 2009.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Salu Makarra dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MA Salu Makarra dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis memasuki salah satu organisasi yang ada di Kampus IAIN Palopo yaitu Resimen Mahasiwa (MENWA), pada tahun 2019 penulis juga menjabat sebagai Wakil Ketua pada Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo dan pada tahun 2020 penulis menjabat sebagai Wakil Komandan MENWA Satuan 712 IAIN Palopo. Kemudian pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul **“Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 2 Palopo”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).

Contact person penulis: *hamdanabadi96@gmail.com*